

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Andi Setiawan

andisetiawan8289@gmail.com

Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and activity on the company's profitability. While, liquidity, solvability, and activity were measured by current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample were based on considered criteria. In line with, there were 8 samples of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018; with the total samples 40 company's financial statement. Furthermore, the samples were the company's financial statement which had been audited and published by Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded current ratio had affected the company's profitability. Similar to current ratio, debt to equity ratio had affected the company's profitability. As well as current ratio and debt to equity ratio, total asset turnover had affected the company's profitability.*

**Keywords:** *liquidity, solvability, activity, company's profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas masing-masing diukur menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel untuk mendapatkan tujuan penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut terpilih 8 perusahaan sampel makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 dengan total sampel sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan laporan-laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Total asset turnover* juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

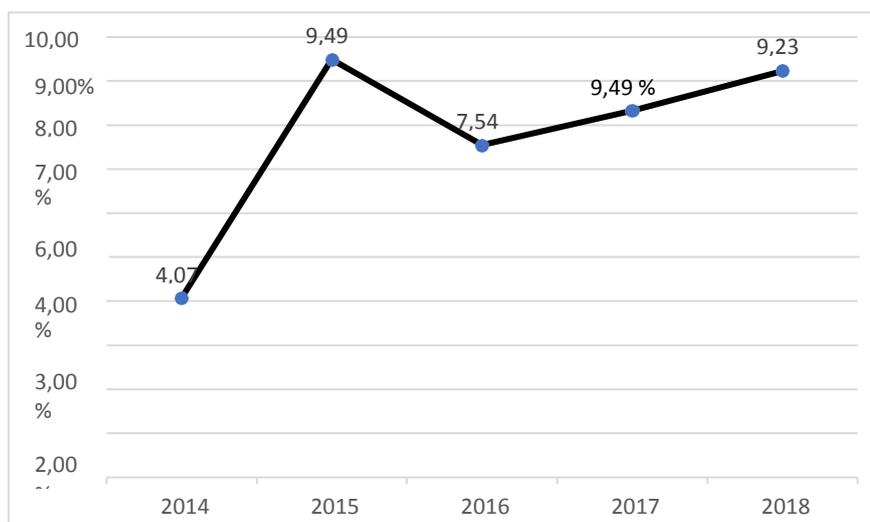
**Kata Kunci:** rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas profitabilitas perusahaan.

### PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan ekonomi di era globalisasi, pada saat ini perusahaan dituntut harus terus mampu bertahan dan berkembang sesuai kondisi persaingan bisnis saat ini. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu mewujudkan tujuannya di setiap aspek persaingan bisnis yang dihadapinya. Tujuan perusahaan secara umum adalah memaksimalkan keuntungan atau laba yang didapat dan memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan industri dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan. Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Indikator daya

tarik tersebut dapat diukur dari profitabilitas industri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat ini, maupun di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri. Tujuan perusahaan secara umum adalah *profit oriented* yaitu cara sebuah perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang didapat dan memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan atau para pemegang saham suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tersebut dianggap mampu memaksimalkan penggunaan aset dan modal kerja yang dimilikinya.

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia sangat berkembang pesat seiring dengan meningkatnya daya beli produk makanan dan minuman oleh masyarakat hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan saat ini yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Makanan dan minuman merupakan perusahaan yang mempunyai prospek sangat baik menguntungkan dimasa sekarang maupun yang akan datang karena masyarakat membutuhkan untuk kehidupannya sehari-hari. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki saham-saham paling tahan terhadap krisis ekonomi di Indonesia jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sektor lainnya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang bisa dijadikan patokan sebagai salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh penanam modal untuk menanamkan modalnya. Perusahaan makanan dan minuman ialah industri bagian dari sektor manufaktur yang memproduksi makanandan minuman, di lain sisi perusahaan makanan dan minuman mempunyai kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman.



**Gambar 1**  
**Grafik Pertumbuhan Kinerja Industri Makanan dan Minuman periode tahun 2014-2018**

Sumber: [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Dari grafik diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi kinerja industri makanan dan minuman disebabkan karena sulitnya memperoleh bahan baku untuk membuat produk maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 4,07%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,49 %, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,54% meningkat kembali pada tahun 2017 sampai tahun 2018 sebesar 8,33% dan 9,23%. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi dikarenakan persaingan bisnis sehingga perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya. Rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi

empat kategori yaitu: (1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (2) Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset (3) Rasio leverage keuangan, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan? 2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan? 3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?. Melalui perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan. 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Profitabilitas**

Menurut (Sartono, 2010), Rasio profitabilitas adalah pengukuran keberhasilan keputusan perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Profitabilitas atau laba pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis untuk mengetahui profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Pentingnya terhadap kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi.

#### ***Return on Assets (ROA)***

*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

### **Likuiditas**

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tertagih. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditasnya perusahaan (Kasmir, 2015).

#### ***Current Ratio (CR)***

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

### **Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas juga disebut dengan rasio *leverage* atau struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Warsono (2013) mengatakan bahwa struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Halim, 2007).

#### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membiayai seluruh kewajibannya melalui modal atau ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

### Aktivitas

Rasio yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan didalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas meliputi (Sartono, 2001).

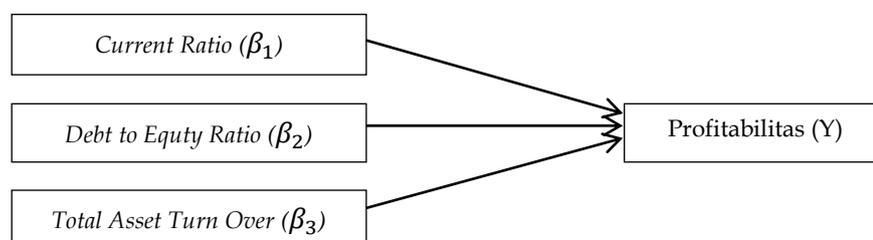
#### *Total Asset Turn Over (TATO)*

Perputaran total aset menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor untuk menciptakan efektivitas penjualan pada sebuah perusahaan (Sartono, 2010).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Subarjo 2015 Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa ROA, CR, NPM, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial CR, ROA, NPM, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) Rudikson *et al* (2005) menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Murtini & Anggraeni (2006) menyatakan bahwa rasio total *Debt to Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan, dimana ROA dan ROE merupakan ukuran profitabilitas yang sering digunakan (3) Alfonsus (2006) hasil penelitian diatas, mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan juga mengatakan bahwa *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (4) Mardiyanti et al (2012) Hasil dalam penelitian ini likuiditas dan profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang baik bagi perusahaan adalah yang semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas yang tinggi dan diiringi dengan manajemen hutang yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan

### Rerangka Konseptual



**Gambar 2**  
**Rerangka Konseptual**

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *Likuiditas Solvabilitas Aktivitas* terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap modal kerja (3) *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pengertian penelitian kausal komparatif adalah

suatu metode untuk meneliti dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel dependen dan variabel independen.

Populasi didalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*) Tahun 2014-2018 yaitu berjumlah 18 perusahaan. Sehingga melalui populasi ini penelitian dapat menjelaskan objek penelitian secara utuh.

Namun peneliti tidak akan meneliti semuanya karena populasi data tersebut masih bersifat heterogen dalam hal menerbitkan laporan keuangan secara lengkap atau tidak lengkap dan memiliki laba atau tidak selama periode tahun 2014-2018. Oleh karena itu, perlu ditetapkan suatu kriteria terlebih dahulu agar data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu: 1) Perusahaan Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. 2) Perusahaan Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut periode tahun 2014-2018 yang tidak re-listing atau baru saja IPO (Initial Public Offering). 3) Perusahaan Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam melakukan pelaporan keuangan. 4) Perusahaan Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yang menerbitkan data laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun 2014-2018 sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu pada variabel ROA (Profitabilitas), CR (Likuiditas), DER (Solvabilitas), TATO (Aktivitas).

Mengingat karena peneliti mampu mengakses seluruh data yang dibutuhkan dari 8 perusahaan tersebut dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 8 perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti seluruh perusahaan sebanyak 8 perusahaan makanan dan minuman tersebut. Maka dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian, sehingga melalui kriteria-kriteria tersebut mampu mendapatkan hasil tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai tujuan peneliti.

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa Laporan Keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam situs website *www.idx.co.id* dan juga berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

## **Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

### **Klasifikasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent), yaitu: (1) *Current Ratio*(CR), (2) *Debt to Equity Ratio*(DER), (3) *Total Asset Turn Over*(TATO) dan variabel terikat (dependent), yaitu: Profitabilitas Perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Current Ratio* (CR)**

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas didalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*.

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Solvabilitas adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Solvabilitas didalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai seluruh kewajibannya melalui modal atau ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Total Asset Turn Over(TATO)**

Rasio yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan didalam kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *total asset turnover*. *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan seluruh aset perusahaan dalam memberikan kontribusi operasional terhadap penjualan produk perusahaan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *total asset turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### **Profitabilitas Perusahaan (ROA)**

Rasio profitabilitas adalah pengukuran keberhasilan keputusan perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset*. *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *return on asset* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian yaitu Profitabilitas Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Ratio* yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS 20.

### **Menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda**

Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini dapat berguna untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap variabel dependen profitabilitas industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TATO} + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi

ROA	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DER	= Solvabilitas
TATO	= Aktivitas
e	= nilai residu

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah layak atau tidaknya model regresi dalam memprediksi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

#### Analisis Grafik

Metode yang digunakan untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Analisis statistik

Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam Uji statistik tersebut yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketentuan yang digunakan adalah normalitas terpenuhi jika nilai p-value (sign)  $> \alpha$ , dengan nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 5% (Ghozali, 2011).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*Coefficient Correlations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari  $|0,90|$  dan atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan periode T-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi

lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengukur autokorelasi yaitu menggunakan tabel Durbin-Watson. Apabila jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, bila angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan apabila jika angka D-W diatas 2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali, 2011). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Syarat dalam sebuah model regresi yang baik yakni tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, dengan syarat apabila jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola terbentuk yang jelas dan titik-titik menyebar dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Statistik (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan level 5%. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Suliyanto, 2011) : a) Jika diketahui nilai probabilitas ( $\text{sign} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak. b) Jika diketahui nilai probabilitas ( $\text{sign} > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak layak.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas (Suliyanto, 2011). Apabila  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh kuat terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel bebas tersebut mampu memberikan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat.

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan level 5 % (Suliyanto, 2011). Berikut ini pengambilan keputusan hipotesis tersebut di terima atau di tolak : a) Jika terdapat probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. b) Jika terdapat probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

**Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	,952	1,312		,726	,024
CR	2,237	1,062	,409	2,105	,044
DER	20,820	6,743	,706	3,681	,001
TATO	,351	1,748	-,032	,201	,022

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data Tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,952 + 2,237 CR + 20,820 DER + 0,351 TATO + e$$

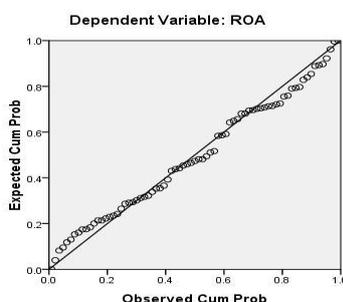
Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta  $\alpha$  (constant) adalah sebesar 0,952 yang dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka besarnya variabel dependen adalah 0,952.
- 2) Besarnya nilai  $(\beta_1)$  adalah 2,237 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel likuiditas meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 2,237 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol
- 3) Besarnya nilai  $(\beta_2)$  adalah 20,820 menunjukkan arah hubungan positif antara solvabilitas dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel solvabilitas meningkat maka juga akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 20,820 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol
- 4) Besarnya nilai  $(\beta_3)$  adalah 0,351 menunjukkan arah hubungan positif antara rasio aktivitas dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel aktivitas meningkat diikuti kenaikan profitabilitas perusahaan sebesar 0,351 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan nol.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Pendekatan Grafik**



Sumber: Hasil Output SPSS 20

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

### Analisis Statistik

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	CR	DER	TATO
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,2581	,8387	,1017	,3288
	Std. Deviation	2,02093	,41174	,06304	,19717
	Absolute	,218	,142	,153	,101
Most Extreme Differences	Positive	,218	,119	,153	,101
	Negative	-,137	-,142	-,127	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,233	,804	,868	,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096	,538	,438	,899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diatas menyatakan data-data tersebut berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) signifikansi > 0,05 dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

**Uji Multikolinearitas**  
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	,633	1,579
DER	,651	1,536
TATO	,937	1,067

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 maka menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (TATO) memiliki nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**  
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
	,855 <sup>a</sup>	,732	,689	1544,30621	1,180

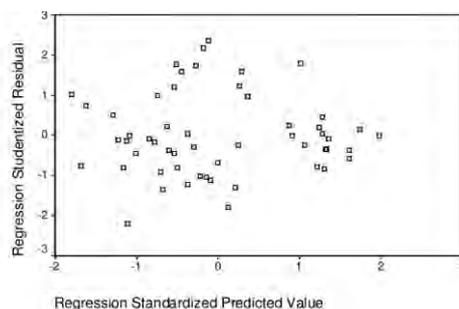
a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson tersebut diantara -2 hingga +2 yaitu sebesar 1,180 sehingga dapat dinyatakan bahwa model analisis didalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS

**Gambar 4**  
Hasil Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas pada gambar 4 dapat diketahui bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y secara merata dan tidak terlihat membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

**Uji Statistik (Uji F)**  
**Tabel 5**  
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,262	3	16,754	14,595	,010 <sup>b</sup>
	Residual	102,083	38	3,646		
	Total	152,346	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 diatas maka menunjukkan bahwa hasil signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  yang bisa diartikan bahwa model regresi tersebut dikatakan layak dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	,855 <sup>a</sup>	,732	,689	1544,30621	1,180

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolah data pada Tabel 6 diatas maka menunjukkan bahwa koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,689 yang dapat diartikan bahwa seluruh variabel dependen mampu menjelaskan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 68,9% dan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel penelitian

yang tidak termasuk didalam penelitian ini seperti harga saham, ukuran perusahaan, kemampuan manajerial, nilai perusahaan dan sebagainya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.	Keterangan
	(Constant)	,726	,024	
1	CR	2,105	,044	Signifikan
	DER	3,681	,001	Signifikan
	TATO	,201	,022	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Melalui hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t pada Tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rasio likuiditas berpengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil pada tabel 14, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Karena memiliki nilai signifikan < nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,044 < 0,05$ . 2) Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pada tabel 14, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) Karena memiliki nilai signifikan < nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ . 3) Rasio aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pada tabel 14, hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Karena memiliki nilai signifikan > nilai taraf uji t yaitu sebesar  $0,022 < 0,05$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil pengolahan data, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 20, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *current ratio* (CR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti besarnya *current ratio* (CR) akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan 2) Solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan 3) Aktivitas yang diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas. Hal berarti besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

## Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat likuiditas perusahaannya melalui optimalisasi nilai aset lancar yang dimiliki dibandingkan nilai hutang jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan berjalan dengan baik karena perusahaan memiliki dana yang melimpah sebagai modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya 2) Perusahaan diharapkan dalam mengontrol tingkat hutang jangka panjangnya melalui modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. Apabila tingkat hutang terlampau besar sehingga dapat di imbangi dengan penggunaan modal sendiri akan berdampak buruk bagi perusahaan. Namun memang ketika perusahaan berencana untuk mengembangkan usaha, perusahaan membutuhkan tambahan modal. Alangkah baiknya apabila perusahaan mampu mengontrol tingkat hutang jangka panjangnya melalui modal sendiri atau ekuitas perusahaan 3) Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perusahaan. Karena dengan meningkatkan penjualan akan berdampak pada meningkatnya pemasukan (*revenue*) bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus. 2006. Pengaruh Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2002-2006. *Skripsi*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia. Bogor.
- Mardiyanti. 2012. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rudikson. 2005. Pengaruh *Leverage*, Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada industri PT Mayora Indah Tbk. Periode 2010-2015. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. skripsi*.
- Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* BPFE. Yogyakarta.
- Subarjo. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Net Profit Margin dan Inflasi terhadap Harga Saham ( Studi Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Periode 2001-2014. Skripsi*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Edisi 1. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan (3thed.)*. Bayumedia. Malang.